

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia menjadi penyebab kematian terbesar pada anak di duni, ada lima belas negara dengan angka kematian tertinggi dikalangan anak-anak akibat pneumonia. Pneumonia juga pembunuh balita kedua terbesar di Indonesia (WHO, 2016). Peningkatan suhu tubuh yang abnormal seringkali ditemukan pada pasien pneumonia. Peningkatan suhu tubuh yang abnormal menyebabkan tubuh merespons untuk mengeluarkan panas melalui proses vasodilatasi dan keringat yang jika tidak ditangani dapat mengakibatkan dehidrasi. Demam juga akan membuat seorang individu merasa tidak nyaman, sakit kepala, mual dan muntah, merasa bingung dan gelisah (Kozier et al, 2011; Zahroh & Khasanah, 2017).

Menurut WHO pada tahun 2018 pneumonia merenggut nyawa lebih dari 800.000 anak balita di seluruh dunia, atau 39 anak per detik. Lebih dari 800.000 balita setiap tahun di dunia atau lebih dari 2.000 perhari meninggal akibat pneumonia. Jika tidak ditangani dengan baik, maka pada tahun 2030 ketika Sustainability Development Goal (SDG) berakhir, diperkirakan 11 juta balita meninggal karena Pneumonia. Berdasarkan data kesehatan Indonesia tahun 2019, pneumonia masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 979 kematian. Indonesia merupakan salah satu dari tiga negara yang memiliki progres yang baik diantara 30 negara yang memiliki angka kematian balita akibat pneumonia sebesar 4/1.000 kelahiran hidup ditahun 2018, mendekati target global 3/1.000 kelahiran

hidup ditahun 2025. Namun demikian masih lebih dari 19.000 kematian balita atau dua anak setiap jam akibat pneumonia ditahun yang sama. Jumlah realisasi kasus pneumonia tahun 2019 sampai awal tahun 2020 sebanyak 466.524 kasus atau 52, 7% dari estimasi jumlah kasus ditahun 2019. Bisa diprediksi masih terdapat kasus lebih banyak namun tidak terdata karena tidak mengakses layanan kesehatan. Pada tahun 2018 Jawa Timur terdapat kasus sebanyak 100.528, tahun 2019 sebanyak 101.936, tahun 2020 sebanyak 77.203. Berdasarkan profil Kesehatan Kabupaten Gresik tahun 2018 terdapat kasus sebanyak 6.842, tahun 2019 sebanyak 6.424, tahun 2020 sebanyak 5.081. Di RSUD Ibnu Sina Gresikbulan Januari-Mei 2021 masih banyak ditemukan data sebanyak 22 kasus Pneumonia pada anak(RM RSUD Ibnu Sina Gresik, 2021).

Pneumonia atau radang paru dapat disebabkan oleh bakteri, virus dan jamur yang masuk ke hidung, saluran napas dan paru. Jika kekebalan rendah, bayi dan balita yang terinfeksi tidak mampu melawan atau mematikan virus tersebut sehingga bakteri dan virus mudah berkembang biak kemudian menimbulkan demam tinggi, pilek, batuk dan sesaknafas. Bakteri, jamur dan virus masuk ke alveoli dan menyebabkan peradangan yang akan meningkatkansuhu tubuh dan mengakibatkan demam dan menimbulkan masalah keperawatan hipertermia(Mubarak, Indrawati, && Susanto, 2015). Ketika seseorang mengalamihipertermia, tubuh merespons untuk mengeluarkan panas melalui prosesvasodilatasi dan keringat yang jika tidak ditangani dapat mengakibatkan dehidrasi (Zahroh, 2017). Jika demam pada pasien pneumonia tidak diatasi akan

membuat seorang individu merasa tidak nyaman, sakit kepala, mual dan muntah, merasa bingung dan gelisah (Zahroh & Khasanah, 2017). Pada seseorang yang terkena hipertermia yang parah, komplikasi yang biasanya terjadi seperti hiperkalemia, rhabdomyolysis dengan adanya peningkatan kreatinin kinase dan mioglobinemia. Hipertermia juga dapat meningkatkan kerusakan organ penting dalam tubuh, seperti otak. Pada kondisi lanjut tanpa penanganan yang baik, hipertermia pada pneumonia dapat berujung kematian (Tanen, 2017).

Upaya yang dapat dilakukan mengenai masalah keperawatan hipertermia pada pasien pneumonia yaitu Manajemen Hipertermia meliputi identifikasi penyebab hipertermi, monitor suhu tubuh, sediakan lingkungan yang dingin, berikan cairan oral, melakukan kompres hangat pada dahi, leher, dada, abdomen, aksila), anjurkan tirah baring, kolaborasi pemberian cairan dan elektrolit intravena. Regulasi Temperatur, kolaborasi pemberian antipiretik (SIKI, 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dalam bentuk “Asuhan Keperawatan Anak dengan Hipertermia pada Pasien Pneumonia di Ruang Anggrek RSUD Ibnu Sina Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diambil rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Anak dengan masalah keperawatan Hipertermia pada Pasien yang Mengalami Pneumonia di RSUD Ibnu Sina Gresik?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memperoleh gambaran dan pengalaman langsung dalam melaksanakan asuhan keperawatan anak diagnosa medis Pneumonia dengan masalah keperawatan Hipertermia di Ruang Anggrek RSUD Ibnu Sina Gresik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada anak yang mengalami Hipertermia pada pasien Pneumonia di Ruang Anggrek RSUD Ibnu Sina Gresik.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan yang mungkin terjadi pada anak yang mengalami Hipertermia pada pasien Pneumonia di RSUD Ibnu Sina Gresik.
3. Menyusun intervensi pada anak yang mengalami Pneumonia pada pasien Hipertermia di RSUD Ibnu Sina Gresik.
4. Melaksanakan implementasi pada anak yang mengalami Hipertermia pada pasien Pneumonia di RSUD Ibnu Sina Gresik.
5. Melakukan evaluasi pada anak yang mengalami Pneumonia pada pasien Hipertermia di RSUD Ibnu Sina Gresik.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami Pneumonia dengan Hipertermia.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Tenaga Keperawatan

Agar tenaga keperawatan mampu menerapkan dan melaksanakan asuhan keperawatan pada anak Pneumonia dengan Hipertermia.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai tambahan referensi bagi rumah sakit untuk perbaikan kualitas pelayanan keperawatan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian bagi lembaga institusi adalah sebagai bahan informasi dan pengembangan bagi penelitian berikutnya.

4. Bagi Keluarga Pasien

Agar keluarga pasien lebih mengerti dan paham tentang penatalaksanaan penyakit yang dialami pada anaknya.